

STUDI KUALITATIF TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA DI SEKOLAH DASAR

Aminah Putri Afisa¹, Holy Ichda wahyuni², Fajar Setiawan³
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

1aminahputriafisah@gmail.com, 2holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id, 3fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id

³fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify teachers' strategies in developing the writing skills of third-grade elementary school students through a contextual teaching and learning approach. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, interviews with third-grade teachers, and documentation of students' written work. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity strengthened through source and technique triangulation. The results indicate that the contextual approach was implemented through individual teacher guidance, assistance in writing digraphs such as *ng* and *ny*, and correction of errors in letter and word writing. The application of these strategies helped students develop ideas based on real-life experiences, increase their motivation to write, and improve their ability to construct sentences and paragraphs coherently. Thus, the contextual approach makes writing instruction more meaningful and can be used as an alternative to strengthen basic literacy in elementary school students.

Keywords: contextual approach, writing skills, teacher strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa kelas III sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas III, serta dokumentasi hasil tulisan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data yang diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual diterapkan melalui pendampingan guru secara individual, pembimbingan penulisan digraf seperti *ng* dan *ny*, serta koreksi terhadap kesalahan penulisan huruf dan kata. Penerapan strategi tersebut membantu siswa mengembangkan ide berdasarkan pengalaman nyata, meningkatkan motivasi menulis, serta memperbaiki kemampuan menyusun

kalimat dan paragraf secara runtut. Dengan demikian, pendekatan kontekstual menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna dan dapat dijadikan alternatif untuk memperkuat literasi dasar siswa sekolah dasar.

Kata-kata kunci: pendekatan kontekstual, keterampilan menulis, strategi guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik, termasuk keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut menulis dapat memiliki posisi strategis karena tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan juga mampu mengorganisasikan gagasan secara runtut. pada tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas III, keterampilan menulis menjadi tahap awal bagi siswa untuk belajar mengekspresikan pengalamandan pemikiran mereka secara tertulis (Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran Volume & Candra Dewi, n.d.).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipahami atau dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai bagian dari pembembangan kemampuan literasi.pada jenjang kelas III, kemampuan menulis tidak hanya menjadi sarana untuk berkomunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir siswa serta mengekspresikan pengalaman secara runtut dan bermakna. Selain itu perkembangan keterampilan menulis

pada tingkat sekolah dasar dipenuhi faktor, seperti kesiapan kognitif siswa, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pada tahap perkembangan operasional konkret, siswa kelas III masih membutuhkan stimulus berupa contoh, pengalaman langsung, dan suasana belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka memahami konsep dan menuangkan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif mengamati, memahami, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka (Hidayati & Zainil, 2025).

Dalam konteks inilah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menjadi relevan untuk diterapkan, pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui keterlibatn mereka dalam aktivitas siswa belajar yang autentik atau yang disebut pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata.ketika siswa diminta menulis berdasarkan situasi nyata seperti pengalaman dirumah, kegiatan di lingkungan sekolah, atau fenomena sederhana disekitar mereka ber proses menulis tidak lagi menjadi

tugas yang abstrak. Namun sudah menjadi kegiatan yang mudah dipahami dan lebih bermakna. Dengan seperti itu bisa membantu meningkatkan motivasi siswa, memperkaya ide yang akan ditulis, serta dapat membantu siswa menyusun dan mengingat kalimat secara runtut dan logis (Jubhari et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama guru kelas III, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa masih belum berkembang secara optimal. Permasalahan yang muncul meliputi kesulitan siswa dalam mengenali dan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti *b-d* dan *p-q*, kesulitan memahami gabungan huruf *ng* dan *ny*, serta ketidakmampuan menyusun kata dan kalimat secara tepat dan runtut. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan penulisan, misalnya menulis *uwang* alih-alih *uang*, yang menyebabkan proses menulis menjadi lambat dan berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan menulis yang diharapkan pada siswa kelas III dengan kemampuan aktual yang dimiliki siswa di lapangan, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif serta penerapan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Sebagai Upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan pendekatan kontekstual melalui pendampingan individual dan

kegiatan yang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Guru membimbing siswa secara bertahap (*scaffolding*) sesuai dengan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) Vygotsky, sekaligus memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber ide menulis sesuai prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual secara signifikan dapat membantu kemampuan menulis kreatif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi diajak untuk menghubungkan pengalaman nyata, lingkungan sekitar, serta aktivitas sehari-hari dengan proses menulis. Situasi belajar yang autentik tersebut membuat siswa lebih mudah menemukan ide, mengembangkan alur cerita, serta menyusun kalimat secara lebih runtut dan bermakna. Pendekatan ini juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga proses menulis tidak lagi dianggap sebagai tugas yang sulit, melainkan kesempatan untuk mengekspresikan gagasan secara bebas dan kreatif (Pgmi et al., n.d.)

Keterampilan tulis tangan merupakan bagian indikator penting dari perkembangan literasi dasar siswa kelas dasar. Pada kelas III. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk menulis dengan lebih cepat, rapi, dan mudah dibaca. Untuk menilai kemampuan tersebut secara tepat, diperlukan indikator yang

mencakup ketepatan bentuk huruf, konsiten ukuran, kerapian jarak antar huruf dan antar kata, arah dan kemiringan tulisan, keteraturan penggunaan garis, kelancaran gerakan tangan, serta tingkat keterbacaan tulisan. Indikator-indikator ini membantu mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan siswa, seperti huruf terbalik, ukuran tidak konsiten, atau tulisan yang tidak mengikuti garis. Melalui pemahaman tersebut, guru dapat menentukan strategi pendampingan yang sesuai agar perkembangan tulis tangan siswa lebih optimal dan mendukung proses belajar mereka secara keseluruhan (Widiastuti et al., 2022)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan pengalaman guru kelas III dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan bermakna melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks alami. Melalui studi kasus, peneliti mengkaji secara intensif praktik pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru kelas III, sehingga strategi pembelajaran dapat dideskripsikan secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi (Nur Azizah et al., 2024)

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Surabaya kelas III dengan menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa wawancara langsung kepada guru kelas, dan teman siswa tersebut yang memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat proses guru mengajarkan dan mendampingi siswa selama pembelajaran tersebut. Selain itu, dokumentasi tulisan siswa juga dapat menjadi data sumber sekunder untuk mendukung analisis yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan telaah dokumen, yang kemudian di analisis secara kualitatif untuk memahami siswa tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian meliputi guru kelas III dan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis di kelas III, dengan fokus pengamatan pada satu orang siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Pemilihan subjek siswa tersebut didasarkan pada rekomendasi guru kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana pendekatan kontekstual diterapkan oleh guru

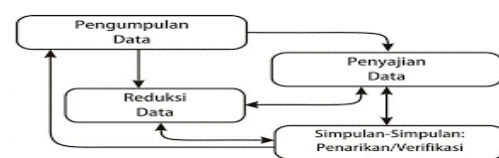
dalam kegiatan pembelajaran menulis serta bagaimana respons siswa selama proses tersebut.

Teknik wawancara dilakukan dengan guru kelas III, siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, serta satu orang siswa lain sebagai informan pendukung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui wawancara ini, peneliti menggali strategi pembelajaran yang digunakan guru, alasan pemilihan strategi tersebut, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang fleksibel, mendalam, dan sesuai dengan pengalaman para informan (Nur Azizah et al., 2024)

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis berbasis pendekatan kontekstual di kelas III. Dokumen yang dikumpulkan meliputi lembar tugas menulis serta hasil perkembangan (progres) keterampilan menulis siswa dari waktu ke waktu. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perencanaan pembelajaran, strategi yang diterapkan oleh guru, serta

perkembangan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran berbasis kontekstual. Hasil tulisan siswa dianalisis untuk melihat peningkatan keterampilan menulis, khususnya dalam aspek penguasaan huruf, penyusunan kata, serta kemampuan menyusun kalimat dan paragraf. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai bukti visual yang menunjukkan keterlibatan guru dan siswa, interaksi siswa dengan lingkungan sekitar, serta penerapan pendekatan kontekstual dalam praktik pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1992,22) (Ibad et al., 2022)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **Hasil Observasi**

Hasil dari observasi di kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya, ditemukan bahwa guru telah

menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Guru mengajak siswa menuliskan pengalaman setelah melakukan pengamatan sederhana di dalam dan sekitar kelas untuk membantu mereka menemukan ide menulis berdasarkan pengalaman nyata. Aktivitas seperti mengamati benda-benda di kelas, menceritakan kegiatan di rumah, atau melihat keadaan halaman sekolah terbukti membantu siswa menemukan topik yang lebih relevan dan mudah dipahami.

Dari sisi keterlibatan siswa, terlihat bahwa siswa menjadi lebih tertarik untuk mencoba menulis berdasarkan pengalaman pribadi. Siswa terlihat antusias saat diminta menceritakan hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Secara keseluruhan, hasil observasi memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual membuat proses belajar siswa lebih menarik yang menjadi semangat baru buat siswa yang masih kurang dalam penulisannya.



Gambar 2. Pendampingan guru pada siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Berdasarkan gambar hasil observasi, terlihat bahwa guru memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis. Pendampingan ini dilakukan secara individual terutama bagi siswa yang masih kesulitan membedakan huruf, menulis gabungan huruf, atau Menyusun kata secara runtut. Guru juga tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga membimbing Langkah demi Langkah, memastikan siswa merasa terbantu dan tidak terbebani. Pendampingan yang dekat, aktif, dan berkelanjutan ini membantu siswa untuk kejelasan tulisan, memperbaiki kesalahan dasar, serta membangun kepercayaan diri dalam kegiatan menulis.



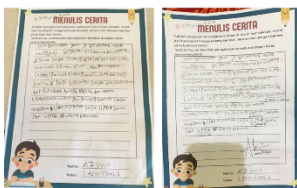
Gambar 3. Dokumentasi saat kegiatan diluar sekolah

Gambar diatas merupakan kegiatan diluar sekolah yang bagaimana guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan menuli. Dalam konteks pembelajaran kontekstual, kegiatan diluar kelas memungkinkan siswa melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang nyata, seperti tanaman, hewan

kecil, aktivitas Bersama teman-teman, atau suasana lingkungan sekolah.

Aktivitas seperti diluar sekolah ini dapat membantu siswa dalam

mengembangkan ide penulisan. Dengan melihat dan mengalami langsung, siswa menjadi lebih mudah Menyusun kalimat secara runtut karena mereka menulis berdasarkan hal yang benar-benar mereka amati. Pembelajaran seperti ini menjadi salah satu ciri utama pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan situasi nyata agar proses menulis lebih bermakna dan relevan bagi siswa.



Gambar 4. Dokumentasi hasil menuliskan pengalaman siswa setelah melakukan kegiatan diluar sekolah.

Dokumentasi hasil menulis menunjukkan perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di luar sekolah. Pada lembar kerja yang dikumpulkan, terlihat bahwa siswa masih mengalami sejumlah kesalahan dalam penulisan, mulai dari salah menuliskan huruf, membalik huruf seperti *b-d*, kesalahan penulisan gabungan huruf seperti *ng* dan *ny*, hingga kesalahan dalam penyusunan kata, misalnya menambahkan huruf yang tidak diperlukan atau menghilangkan huruf tertentu. Kesalahan tersebut membuat

beberapa kata sulit dipahami atau berubah maknanya.

Guru kemudian memberikan koreksi secara langsung pada tulisan siswa dengan menandai bagian yang salah dan menuliskan bentuk kata yang benar di sampingnya. Selain itu, guru juga memberi penjelasan tentang cara pengucapan dan penulisan huruf-huruf tertentu, serta meminta siswa untuk menyalin kembali kata yang telah dibenarkan agar terjadi penguatan. Proses pendampingan ini membantu siswa memahami perbaikan secara bertahap.

Melalui dokumentasi ini tampak bahwa meskipun siswa masih berada pada tahap awal kemampuan menulis, adanya kegiatan kontekstual di luar sekolah memberi pengaruh positif terhadap munculnya ide dan peningkatan motivasi menulis. Dengan bimbingan guru, siswa mulai menunjukkan progres dalam menyusun kalimat sederhana, meskipun kesalahan teknis masih perlu diperbaiki melalui latihan rutin dan pendampingan berkelanjutan.

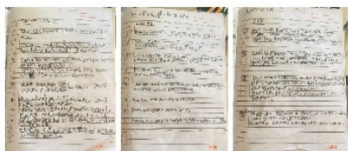


Gambar 5. Dokumentasi Siswa maju membacakan apa yang ia tulis berdasarkan pengalaman.

Gambar tersebut menunjukkan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil tulisannya setelah

melakukan kegiatan diluar sekolah. Kegiatan ini merupakan bagian dari penerapan pendekatan kontekstual, di mana siswa menulis berdasarkan pengalaman langsung yang baru saja mereka alami. Dengan membacakan tulisan didepan teman-teman, siswa tidak hanya berlatih menyampaikan gagasan secara lisan, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap isi tulisan.

Guru juga memberikan umpan balik sederhana, seperti memperbaiki pengucapan, membantu memahami struktur kalimat, atau memberi apresiasi atas usaha siswa. Kegiatan ini membantu untuk kepercayaan diri siswa, melatih kemampuan berbahasa, serta mendorong mereka untuk lebih teliti dalam Menyusun tulisan. Selain itu, siswa lain yang mendengar dapat dari hasil tulisan temannya, baik dalam hal ide maupun cara penyampaian. Pembacaan hasil tulisan ini menjadi tahap penting dalam pembelajaran kontekstual, karena membantu siswa mengaitkan kegiatan diluar sekolah tersebut melalui proses menulis, dan keterampilan berbicara dalam satu rangkaian pembelajaran yang bermakna.



Gambar 6. Dokumentasi progress siswa dalam menulis.

Hasil penulisan siswa menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan setelah

pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Pada tahap awal observasi, siswa tersebut masih mengalami kesulitan dasar, seperti membalik huruf (b-d,p-q), salah satunya menempatkan suku kata, serta menulis dengan struktur kalimat yang belum runtut. Tulisan mereka cenderung pendek, tidak lengkap, sering kali tidak sesuai dengan apa yang ada dipapan tulis.

Namun setelah siswa mengikuti kegiatan kontekstual seperti menulis berdasarkan pengalaman kegiatan diluar kelas tersebut, siswa menunjukkan perbaikan dalam penulisannya dan tampak lebih mudah menemukan ide karena berangkat dari pengalaman langsung.

Pada dokumentasi akhir, terlihat bahwa siswa tersebut mulai merasakan lebih mudah dalam penulisan dan mampu menungakan ide-idenya dalam tulisan sederhana dengan lebih runtut dan tertata. Kesalahan huruf berkurang, struktur kalimat menjadi lebih baik, dan siswa lebih percaya diri saat membacakan tulisannya didepan kelas. Pengembangan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu siswa untuk menambah keterampilan menulis secara bertahap dan bermakna.

Hasil wawancara



Gambar 7. Dokumentasi wawancara ke guru kelas III

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah 8 Surabaya diungkapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan menulis sudah mulai bisa ada progress dalam penulisan, seperti membedakan huruf, Menyusun kalimat dengan cepat. Guru menjelaskan bahwa penyebab utama kesulitan ini berkaitan dengan kurangnya Latihan menulis di rumah, perbedaan kemampuan dasar tiap siswa, serta kurangnya focus saat pembelajarana berlangsung.

Guru juga menyampaikan bahwa pendekatan kontekstual membantu meringankan kesulitan tersebut. Melalui kegiatan mengamati lingkungan, dan menuliskan pengalaman nyata, siswa menjadi lebih mudah menemukan ide sehingga tidak bingung saat memulai menulis. Guru menambahkan bahwa pendampingan individual sangat diperlukan, terutama bagi siswa yang masih sering mengalami kesulitan dalam penulisan. Dengan bimbingan bertahap dan contoh konkret, kemampuan menulis mereka perlahan menunjukkan peningkatan.



Gambar 8. Dokumentasi wawancara ke Siswa kelas III yang mengalami kesulitan menulis.

Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang diketahui mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa tersebut menjelaskan bahwa ia sering mengalami kesulitan menulis Ketika harus menulis huruf-huruf tertentu, terutama huruf yang bentuknya seperti b-d dan p,q jika ia mengaku masih bingung Ketika harus menulis gabungan seperti ng dan ny sehingga sering salah dalam penulisan kata, Adapun huruf yang masih jadi kesulitan anak tersebut yaitu seperti uang tapi masih ditulisan dengan uwang karena siswa tersebut masih bingung membedakan bunyi huruf *W* dengan *A*.

Siswa tersebut mengatakan bahwa Ketika diminta menulis cerita, ia sering tidak tahu harus memulai dari mana karena merasa tidak punya ide. Hal ini membuatnya menulis lebih lambat dibandingkan temana-temannya. Ia juga menyampaikan bahwa terkadang merasa takut salah sehingga menjadi ragu-ragu Ketika menulis.

Namun siswa tersebut merasa terbantu Ketika adanya kegiatan diluar sekolah tersebut untuk menuangkan ide-idenya dalam penulisan yang telah dialami siswa tersebut. Ia juga merasa lebih percaya diri saat guru mendampingi secara langsung dan

memberi contoh penulisan huruf serta kalimat sederhana.

Berdasarkan keterangan dari teman kelas siswa tersebut, yang menyampaikana bahwa kemampuan menulis siswa tersebut mulai mengalami perkembangan dan juga sudah mulai bisa menulis cepat dibandingkan sebelumnya dan lebih berani menyelesaikan tugas menulis secara mandiri. Tulisan yang dihasilkan juga dinilai lebih rapi dan runtut, meskipun masih memerlukan bimbingan lanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Soumokil et al., n.d.) yang menyatakan bahwa CTL memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan akademik dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran menulis, pendekatan ini terbukti efektif karena siswa belajar menuangkan gagasan berdasarkan pengalaman langsung, baik di dalam kelas maupun saat kegiatan di luar sekolah. Aktivitas ini membantu siswa menemukan ide secara lebih cepat dan mengurangi kebingungan saat memulai menulis. Hal ini mendukung teori Vygotsky

(1978) mengenai *scaffolding*, di mana bantuan guru melalui pendampingan bertahap membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, termasuk kemampuan menulis. (Yuliawati et al., 2025)

Pendampingan guru secara individual (Gambar 2) menjadi faktor penting, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan teknis seperti membedakan huruf (b-d, p-q), menulis gabungan huruf (ng, ny), serta menyusun kalimat sederhana. Pendampingan ini sejalan dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development/ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana guru berperan sebagai *scaffolding* yang memberikan bantuan sesuai kebutuhan siswa hingga mereka mampu menulis secara lebih mandiri. Sesuai pendapat (Jurnal & Laily, 2025). kemampuan menulis siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pembiasaan, bimbingan, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika pendampingan dilakukan secara intensif, siswa lebih percaya diri dan mampu memperbaiki kesalahan penulisan dasar secara bertahap.

Kegiatan di luar kelas (Gambar 3) menjadi strategi kontekstual yang efektif karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek nyata. Sesuai dengan teori Dewey (1938), pengalaman langsung merupakan inti dari pembelajaran bermakna, di mana siswa akan lebih

mudah memahami dan mengorganisasi gagasan ketika pengetahuan berasal dari aktivitas yang dialami sendiri (Haryati et al., n.d.). Pengalaman ini tercermin dalam hasil tulisan siswa (Gambar 4), di mana ide yang muncul lebih konkret dan berhubungan dengan situasi yang mereka alami.

Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan, perkembangan kemampuan menulis siswa menunjukkan peningkatan yang jelas (Gambar 6). Hal ini menandakan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya memfasilitasi aspek kognitif, tetapi juga dapat motivasi internal siswa dalam menulis. (Amelia et al., n.d.)

Hasil wawancara dengan guru mendukung temuan observasi. Guru menjelaskan bahwa kegiatan berbasis konteks membantu siswa lebih mudah menemukan ide menulis serta mengurangi ketergantungan pada contoh yang diberikan guru. Kendala seperti perbedaan kemampuan dasar dan kurangnya latihan di rumah memang masih terlihat, namun melalui pendampingan intensif, perkembangan siswa menjadi lebih terarah.

Wawancara dengan siswa pun menunjukkan hal serupa. Siswa yang mengalami kesulitan menulis merasa lebih terbantu ketika mendapat bimbingan langsung dari guru dan saat menulis berdasarkan pengalaman nyata dari kegiatan di luar kelas. Hal ini memperkuat pendapat bahwa CTL mampu

mendorong kreativitas, keberanian, dan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual terbukti memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa kelas III. Pendekatan ini memadukan aktivitas nyata, pendampingan guru, dan keterlibatan emosi siswa, sehingga proses menulis menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dan menyenangkan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa CTL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berpengaruh positif dalam membantu keterampilan menulis siswa kelas III. Guru memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, seperti kesalahan dalam mengenali huruf, penulisan digraf, serta penyusunan kata dan kalimat sederhana. Pendampingan ini membantu siswa memahami kesalahan mereka dan belajar memperbaikinya secara bertahap. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar—baik di dalam maupun di luar kelas—membantu siswa memperoleh ide menulis dengan lebih mudah. Siswa lebih cepat menghubungkan

pengalaman nyata dengan tugas menulis, sehingga proses menulis menjadi lebih bermakna dan tidak terasa sulit. Prinsip utama pendekatan kontekstual tercapai, yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dokumentasi hasil tulisan siswa menunjukkan adanya perkembangan yang jelas. Pada awalnya, banyak ditemukan kesalahan seperti huruf terbalik, penulisan kata yang tidak sesuai kaidah, serta kalimat yang belum runtut. Setelah guru memberikan koreksi dan latihan tambahan, tulisan siswa mulai menunjukkan peningkatan dari segi ketepatan dan kelancaran. Siswa juga terlihat lebih percaya diri saat membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam membantu menambah kemampuan menulis siswa kelas III. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan pendampingan guru yang konsisten mampu memberikan motivasi, kemampuan teknis menulis, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan. Pendekatan ini layak dijadikan strategi alternatif dalam pengembangan literasi dasar di sekolah dasar. Untuk perbaikan, guru disarankan terus mengembangkan variasi kegiatan kontekstual dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan. Sekolah juga perlu menyediakan sarana pendukung agar kegiatan belajar berbasis pengalaman dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Kurniawan, S., & Yuisman, D. (n.d.). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 19/II PENINJAU KECAMATAN BATHIN II PELAYANG KABUPATEN BUNGO.*
- Haryati, S., Makarim, S. A., Manajemen,), Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mubarokiyah, L. (n.d.). *JUPENGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SMA SERBA BAKTI.*
- Hidayati, F. R., & Zainil, M. (2025). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar.* 121–128.
<https://doi.org/10.62383/aktivism.e.v2i3.989>
- Ibad, S., Farisia, H., Dellaika Aisyah, P., & Fitria Destinasari, B. (2022). *KANZ PHILOSOPHIA PEMAHAMAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN UPAYA PREVENTIF PENYEBARAN COVID-19 MELALUI REKONSEPTUALISASI NILAI-*

- NILAI QAḌĀ' DAN QADAR (Vol. 8).
- Jubhari, Y., Sasabone, L., & Nurliah, N. (2022). The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning Approach in Enhancing Indonesian EFL Secondary Learners' Narrative Writing Skill
ARTICLE HISTORY
KEYWORDS CTL EFL Narrative text Contextual teaching Quasi-experimental. *Journal of Research and Innovation in Language ISSN*, 4(1), 54–66. <https://doi.org/10.31849/reila.8633>
- Jurnal, A.-K., & Laily, A. W. (2025). Pendampingan Baca Tulis bagi Siswa Kelas 1 yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis di UPTD SDN Dharma Camplong 3. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran Volume, J., & Candra Dewi, A. (n.d.). *Strategi Guru dalam Membentuk Keterampilan Menulis yang Berdampak Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa SMP*.
- Nur Azizah, Salsabila Idha Putri Sasa, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 144–155. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1473>
- Pgmi, J. :, Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENINGKATAN MENULIS KREATIF PADA SISWA Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Oleh AYATTULLOH NPM 1611100026*.
- Soumokil, P., Lestuny, C., & Kinanti, T. (n.d.). EFEKTIVITAS PENDEKATAN CONTEXT TEACHING LEARNING (CTL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN TINGKAT A2 MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN. In *Journal-Erfolgreicher Deutschunterricht | Februari 2025* (Vol. 5). <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>
- Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., & Adnyana, K. S. (2022). Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42473>
- Yuliawati, Y., Dudin Abdul Latip, A., Riyadi, A., & Rakeyan Santang, S. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMANFAATAN

MEDIA GAMBAR DI KELOMPOK
BERMAIN PLAMBOYAN 3. In
Jurnal Plamboyan Edu (JPE)
(Vol. 3, Issue 1).